

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peranan wanita dalam menentukan kualitas keluarga merupakan peranan sentral. Terdapat dua peran penting wanita dalam keluarga yaitu peran sebagai istri dan peran sebagai ibu. Peran wanita sebagai pendamping, penghibur, penguat, serta pembimbing rohani suami merupakan peran wanita sebagai istri, sedangkan merawat serta mengurus keluarga termasuk menjadi seorang pendidik bagi anak merupakan peran wanita sebagai ibu, maka kesehatan wanita harus terjaga dengan baik agar dapat melakukan perannya dengan baik (Gunarsa and Gunarsa, 2008). Salah satu penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia adalah kanker. Kanker menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta orang di seluruh dunia meninggal karena kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2015a). Sedangkan data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 diperkirakan 9,6 juta kematian disebabkan oleh kanker. Di Indonesia sendiri angka kejadian kanker yaitu 136,2/100.000 penduduk dan termasuk ke dalam urutan ke-8 di Asia Tenggara. Penyakit ini disebabkan oleh tidak normalnya pertumbuhan sel jaringan tubuh yang kemudian berubah menjadi sel kanker. Terdapat lima jenis kanker yang menjadi penyebab kematian terbesar tiap tahunnya yaitu kanker paru, serviks, kolorektal, hati dan kanker payudara (WHO, 2018).

Kanker adalah penyakit yang berpotensi dapat dialami oleh seluruh penduduk dunia baik tua maupun muda. Proses transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dapat terganggu apabila seseorang tersebut telah terdiagnosis kanker. Jenis kanker yang banyak menyerang wanita termasuk pada remaja adalah kanker pada payudara (Engvall *et al.*, 2011). Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan kondisi dimana jaringan sel pada jaringan payudara mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali (Sinaga and Ardayani, 2016). Data Globocon, *International Agency for Research on*

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Cancer tahun 2018 menyebutkan bahwa kasus baru kanker payudara di dunia sebanyak 2,08 juta dengan angka kematian sebesar 626 ribu. Indonesia menempati posisi ke 5 di Asia Tenggara dengan angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (WHO, 2018).

Negara maju memiliki angka kejadian kanker yang cukup tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi di Negara maju berkaitan dengan risiko kanker payudara. Namun, kanker di Negara maju tidak mengakibatkan kematian yang tinggi seperti di Negara berkembang. Hal tersebut terjadi karena banyak wanita yang mampu melakukan pendeteksian dini serta kualitas pengobatan yang bagus. Sementara di Negara berkembang, termasuk Indonesia, rendahnya kesadaran serta pengetahuan tentang kanker payudara membuat masyarakat enggan untuk melakukan pendeteksian dini (Sitompul, 2018). Frekuensi wanita yang melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya di Indonesia masih berada pada angka 25% - 30% (Husna and Fahlevi, 2020). Angka tersebut masih berada di bawah posisi Turki yang juga Negara berkembang dengan frekuensi partisipasi aktif melakukan SADARI sebesar 49,4% (Tari Selçuk *et al.*, 2020). Kanker payudara memiliki angka kejadian sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk atau sama dengan angka kejadian kanker tertinggi terdapat pada wanita (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

RS Kanker Dharmais merupakan UPT Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dengan status BLU yang diarahkan sebagai rumah sakit khusus pusat kanker nasional yang didirikan sejak tahun 1993. Status Pusat Kanker Nasional RS Kanker Dharmais ditetapkan pada tahun 2012 melalui penetapan SK Menkes Nomor 037/MENKES/SK/II/2012 sebagai Rumah Sakit Khusus Kanker Tipe A (Direktorat Jenderal Layanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir hingga tahun 2016, kanker payudara menempati posisi pertama dari 10 jenis kanker lainnya. Hal tersebut juga diperparah oleh jumlah kasus yang terus meningkat mencapai 40% dari total kasus kanker di rumah sakit tersebut (Pusdatin Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hingga pada bulan Mei 2017, kanker payudara juga masih menempati

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

posisi pertama yakni sebesar 42% dari total seluruh kasus kanker di RS Kanker Dhramais (Direktorat Jenderal Layanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data Infodatin Situasi Penyakit Kanker, daerah dengan prevalensi tinggi kasus kanker payudara di Indonesia terdapat di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 2,4%. Sedangkan menurut estimasi jumlah penderita kanker payudara, DKI Jakarta menempati urutan ke lima dari 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah 3.946/ 61.628 kasus setelah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan D.I Yogyakarta (Kementerian Kesehatan RI, 2015a). Data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 mengatakan dari 111.496 periksa leher rahim dan payudara ditemukan sebanyak 1.126 kasus adanya benjolan pada payudara wanita (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2018). Pada tahun 2018, jumlah perempuan dengan hasil periksa payudara yang ditemukan benjolan di DKI Jakarta sebanyak 329 kasus. Untuk jumlah terbanyak ditemukan di Jakarta Selatan sebanyak 70 kasus (0,76%) dan terendah di Kepulauan Seribu (tidak ada kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2019).

Kanker payudara tidak hanya dapat menyerang wanita usia lanjut, namun juga dapat ditemukan pada usia muda, bahkan tidak sedikit tumor payudara ditemukan pada remaja putri usia empat belas tahun . Dampak dari adanya tumor pada payudara remaja putri dapat berpotensi menjadi kanker apabila tidak deteksi dari awal. Saat ini angka kematian kanker tinggi karena kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (Rahmi, Andika and Marniati, 2020). Pendeteksian dini kanker payudara dapat dilakukan dengan periksa SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI tidak terlepas dari periksa payudara yang dapat secara efektif menemukan benjolan sejak dini pada payudara dan sangat mudah serta memungkinkan untuk dilakukan oleh setiap wanita. Dengan dilakukannya deteksi dini tersebut berpotensi untuk menekan angka kematian sebesar 25-30% (Dewi, Harmawati and Oknita, 2018). Selain itu, jika SADARI dilakukan secara rutin, maka akan mempercepat proses pendeteksian secara dini dan penderita kanker payudara bisa memperoleh penanganan lebih lanjut. Namun, masyarakat

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Indonesia memiliki pengetahuan, motivasi, dan sikap yang masih rendah terhadap periksa payudara sendiri (SADARI) (Sitompul, 2018).

Persepsi merupakan rangkaian tindakan yang bersangkutan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Proses persepsi individu terhadap suatu objek juga dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, dan pemikiran individu itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Ratnaningsih (2017) mengenai analisis persepsi remaja putri terhadap SADARI pada siswi SMAN 16 Semarang menyebutkan bahwa tidak ditemukan hubungan bermakna antara persepsi SADARI dengan perilaku SADARI. Hal tersebut menjelaskan bahwa proses kognitif dan tingkat pengetahuan merupakan hal utama yang harus diintervensi sebelum membentuk persepsi positif mengenai kanker payudara dan SADARI (Ratnaningsih, 2017).

Selain itu, adanya pembentukan persepsi dan pengetahuan terhadap kanker payudara dan SADARI nantinya akan membuat dasar yang kuat untuk seseorang melakukan suatu hal, dalam hal ini adalah perilaku SADARI. Persepsi seseorang didasarkan pada pola pikir, pengalaman serta perasaan individu tersebut. Dalam pembentukan sebuah persepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, dimana semakin banyak atau tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi mereka dalam membuat suatu keputusan berdasarkan persepsi mereka.

Peningkatan pengetahuan masyarakat bisa dicapai dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah proses pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat yang berguna untuk menyadarkan, menambah pengetahuan dan pemahaman, serta mau dan mampu untuk melakukannya. (Fitryesta, 2016). Dengan adanya penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat mampu melakukan SADARI dalam upaya pendeteksian awal kanker payudara.

Memberikan pengetahuan sejak dini tentang SADARI merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar prevalensi kanker payudara menurun. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di sekolah berupa promosi kesehatan. Beberapa penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri, sebagaimana penelitian yang

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dilakukan oleh Dewi, Harmawati, dan Oknita tahun 2018 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 tentang SADARI dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan. (Dewi, Harmawati and Oknita, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 49 Jakarta dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 49 Jakarta, diketahui bahwa di SMAN 49 Jakarta jarang diadakan penyuluhan kesehatan baik dari Puskesmas atau dari pihak luar. Untuk penyuluhan kesehatan tentang SADARI guna mencegah kanker payudara juga belum pernah dilakukan di SMAN 49 Jakarta. Dari permasalahan di atas, peneliti akan membuktikan apakah penyuluhan kesehatan tentang SADARI memiliki pengaruh terhadap persepsi dan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN 49 Jakarta Tahun 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita usia lanjut, namun juga dapat menyerang wanita usia muda. Apabila pendeteksian dini terhadap kanker payudara tidak dilakukan maka akan memperparah kanker tersebut dan menghambat proses penyembuhan. Pendeteksian awal kanker payudara dapat dilakukan dengan sederhana, mudah, dan murah yaitu dengan SADARI (periksa payudara sendiri). Namun hal tersebut masih menjadi hal baru yang belum menjadi sorotan di kalangan wanita terutama wanita usia muda. Masih banyak wanita yang tidak mengetahui apa itu SADARI, bagaimana cara melakukannya, dan juga masih menganggap bahwa SADARI belum penting dilakukan di usia muda. Upaya untuk mengenalkan SADARI kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang SADARI.

Oleh sebab itu, maka rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang SADARI terhadap persepsi dan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN 49 Jakarta Tahun 2020”.

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah murni untuk kepentingan ilmiah serta untuk menyumbangkan pemikiran tentang pengaruh penyuluhan dalam menjawab permasalahan sosial berupa persepsi dan pengetahuan siswi mengenai kanker payudara dan SADARI.

I.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap persepsi dan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN 49 Jakarta Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat persepsi tentang SADARI pada siswi SMAN 49 Jakarta sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan SADARI pada siswi SMAN 49 Jakarta sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan SADARI pada siswi SMAN 49 Jakarta sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori secara nyata, menambah pengalaman, dan wawasan terkait SADARI serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan yang dilakukan.

I.4.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Manfaat yang dapat diberikan bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta sebagai bahan referensi atau informasi bagi penelitian lain untuk melakukan studi lebih lanjut.

Mirra Mellissa, 2021

PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMAN 49 JAKARTA TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4.3 Bagi SMAN 49 Jakarta

Membantu pihak sekolah dalam memperoleh masukan serta informasi mengenai SADARI dan menambah bahan bacaan mengenai SADARI. Selain itu juga menambah pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dan juga diharapkan siswi dapat melakukan SADARI secara teratur.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SMAN 49 Jakarta berupa analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap persepsi dan pengetahuan deteksi dini kanker payudara siswi SMAN 49 Jakarta. Sasaran penyuluhan dan penelitian adalah siswi SMAN 49 Jakarta kelas X, XI, dan XI yang berjumlah 121 siswi. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre Experimental Design yaitu *The One group pretest posttest design* dengan sistem pengambilan data melalui daring yakni menggunakan *google form* serta penyuluhan dengan platform *google meeting* untuk menilai persepsi serta peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri).